



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

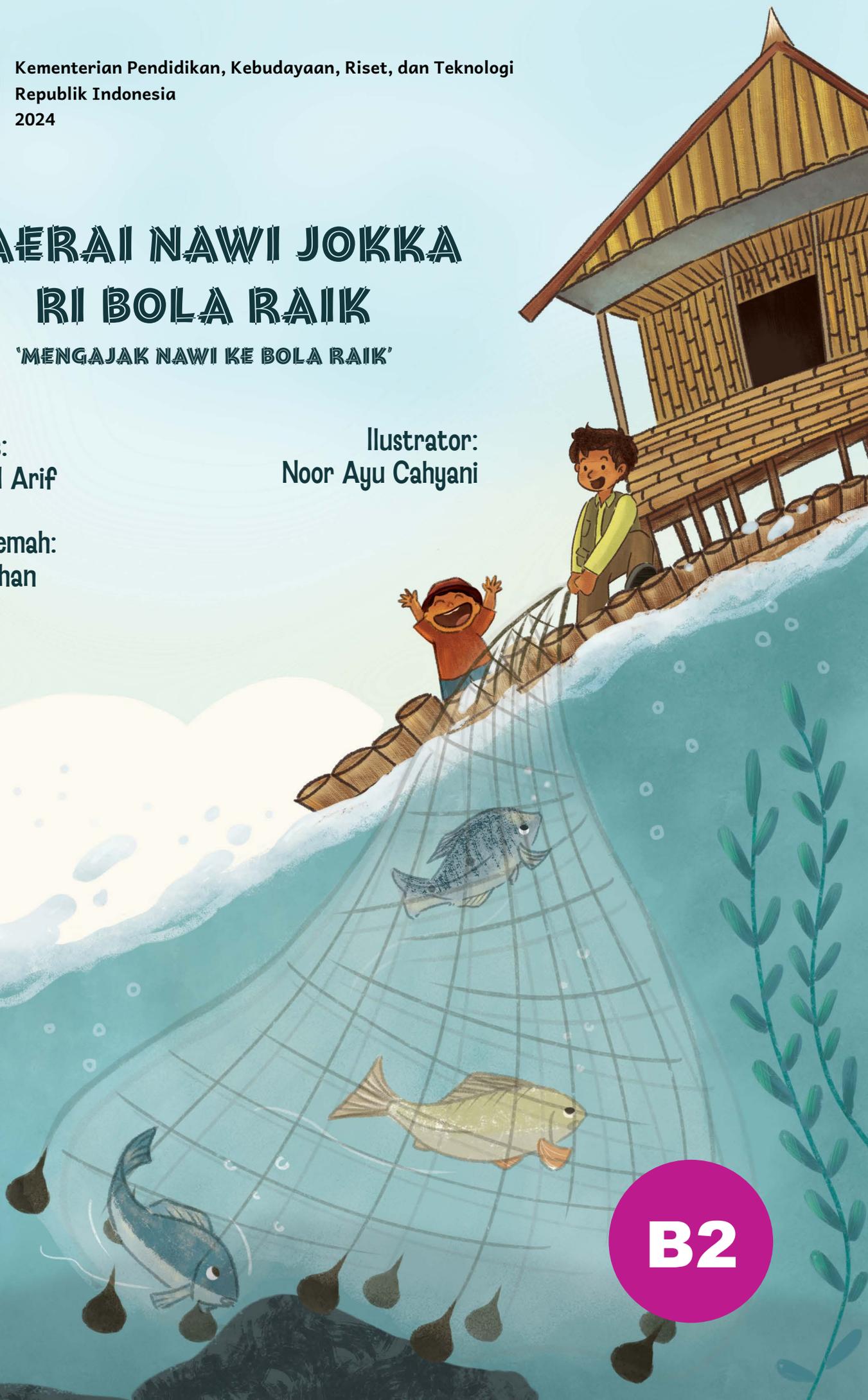
NAERAI NAWI JOKKA RI BOLA RAIK

'MENGAJAK NAWI KE BOLA RAIK'

Penulis:
Aminul Arif

Ilustrator:
Noor Ayu Cahyani

Penerjemah:
Ramadhan



B2

NAERAI NAWI JOKKA RI BOLA RAIK

'MENGAJAK NAWI KE BOLA RAIK'

Penulis:
Aminul Arif

Ilustrator:
Noor Ayu Cahyani

Penerjemah:
Ramadhan



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024



Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasadiy@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

NAERAI NAWI JOKKA RI BOLA RAIK
MENGAJAK NAWI KE BOLA RAIK

Penulis : Aminul Arif
Penerjemah : Ramadhan
Ilustrator : Noor Ayu Cahyani
Penyunting : 1. S. Gegge Mappangewa
 2. Murmahayati
Penata Letak : Noor Ayu Cahyani

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar
<https://balaibahassulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ISBN

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic
v, 24 hlm: 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR
KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4–6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, dan math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak.

Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni ceritacerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.
Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Selamat datang di dunia Nawi!

Anak-anak, pernahkah kalian membayangkan tinggal di rumah apung di atas air?

**Melalui cerita Nawi di Danau Tempe,
kalian akan ikut merasakan serunya menangkap ikan,
mengenal alam, dan belajar tentang keberanian mencoba hal baru.**

**Ayo, kita mulai petualangan ini bersama Nawi
dan temukan kejutan-kejutan seru di setiap halaman.
Siapa tahu, kalian juga akan menemukan hal-hal baru yang menarik!**

Selamat membaca dan berpetualang!

**Salam literasi,
Aminul Arif dan Ayu**

*Sitongengna, dek namaelok jokka ri Tappareng Tempe Nawi.
Maeloi massapeda.*

Purani napumminasai sibawa sibawanna maneng Nawi.

Nawi sebenarnya tidak ingin pergi ke Danau Tempe.
Dia hanya ingin bersepeda.
Nawi sudah merencanakannya dengan teman-teman.





*Jokka to pale indok.
Alelenami bawang monro mangonroang bola,
yaku dek namaccue Nawi.*

Ternyata ibu juga pergi.
Kalau tidak ikut, Nawi tinggal sendiri di rumah.

*Dekgaga liseterik ri bola raik.
Taniato pottanang.
Dekna naulle maccule sapeda Nawi.*

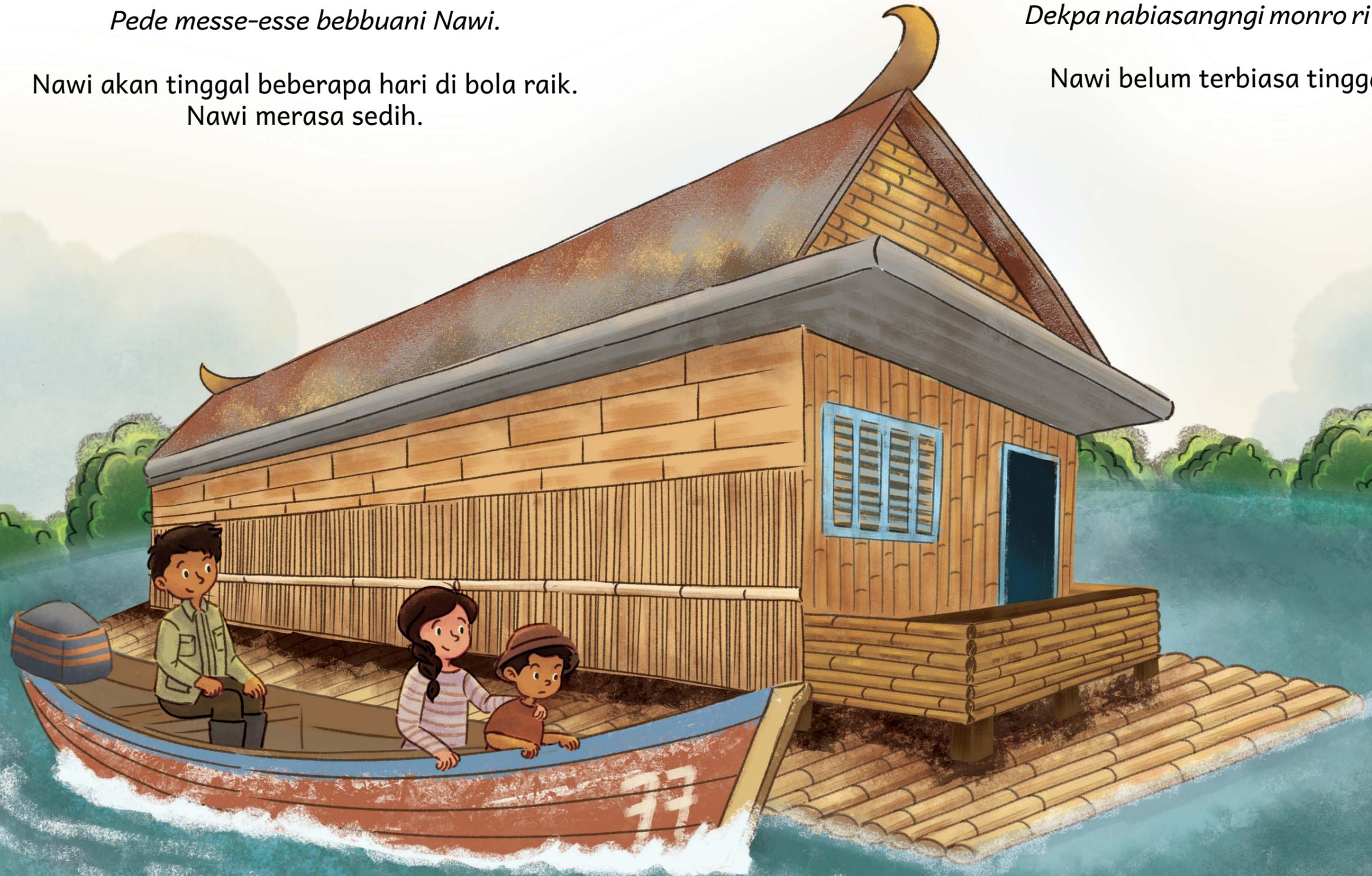
Di bola raik tidak ada listrik.
Di sana juga bukan daratan.
Nawi tidak akan bisa bermain sepeda.

*Mabbenni ri bola raik Nawi siare-are ettana.
Pede messe-esse bebbuani Nawi.*

Nawi akan tinggal beberapa hari di bola raik.
Nawi merasa sedih.

Dekpa nabiasangngi monro ri bola raik e Nawi.

Nawi belum terbiasa tinggal di bola raik.



*Pole salima sibawa aju ye yebbu bola raik e.
Wedding mawang bolae ye.*

Bola raik ini dirakit dari bilah bambu dan kayu.
Rumah yang bisa terapung.

*Napessuni jalana ambok.
Najellimmi bawang Nawi.
Dek nalori matikkeng bale.
Nangerang mupi sepedana.*

Bapak mengeluarkan jalanya.
Nawi hanya menengok sepintas.
Dia tidak tertarik menangkap ikan.
Dia masih mengingat sepedanya.



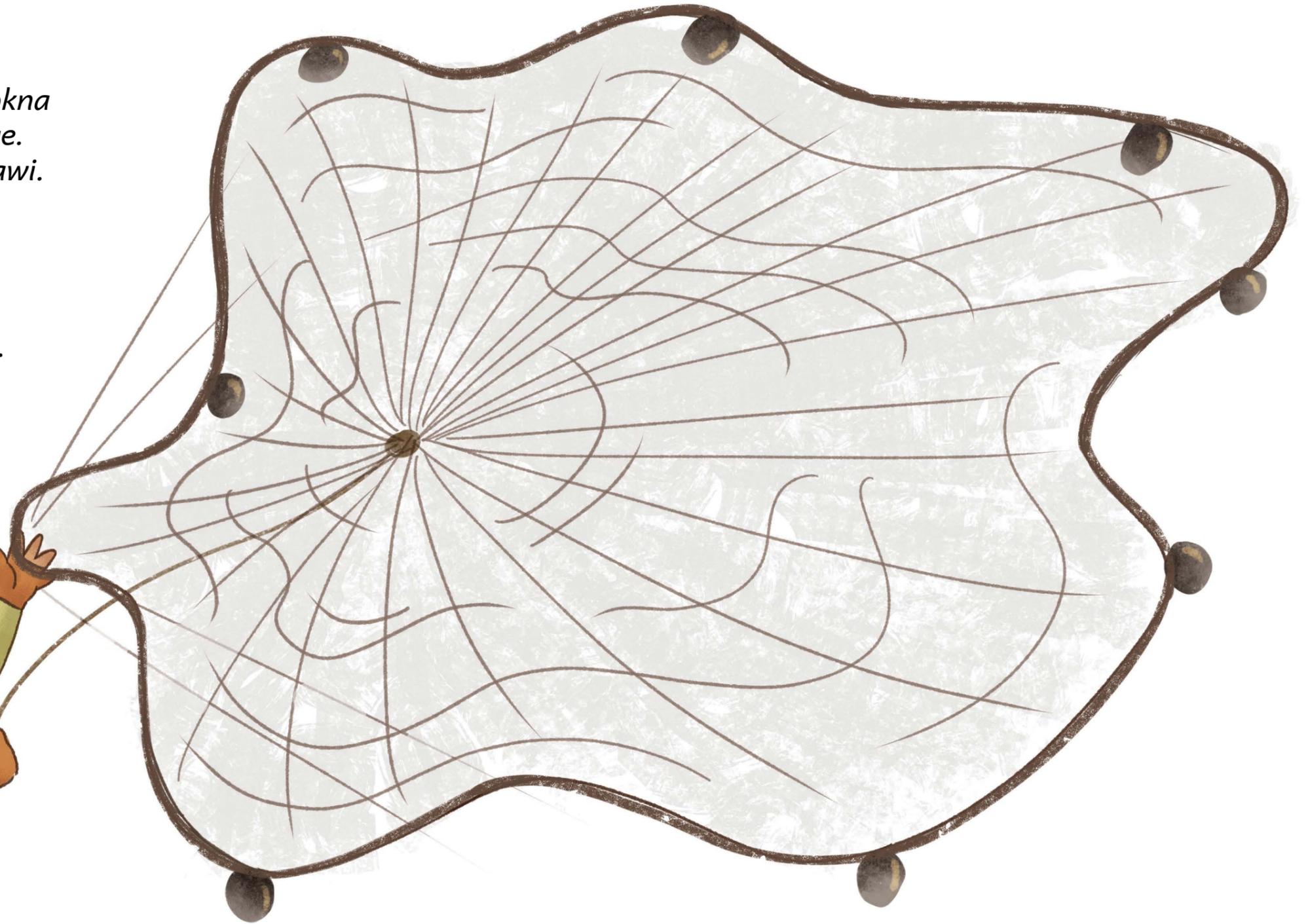
*Napessu i jala beccukna ambok,
nawerenngi Nawi.
Benggak Nawi isuroi majjala bale.*

Bapak mengeluarkan jala kecil untuk Nawi.
Nawi bingung disuruh menjala ikan.



*Nademperengni jalana ambokna
Lao ri tengah tapparengnge.
Nadempereng toni jalana Nawi.*

Bapak melempar jala
ke tengah danau.
Nawi juga melempar jala.



*Nagetteng tacedde-ceddek ni ambok.
Nawi makkuato, nagetteng tacedde-ceddekni jalana.*

Bapak menariknya perlahan-lahan.
Nawi juga menarik jala perlahan-lahan.

Taseddinnami bale naruntu.

Dia hanya dapat satu ekor ikan.

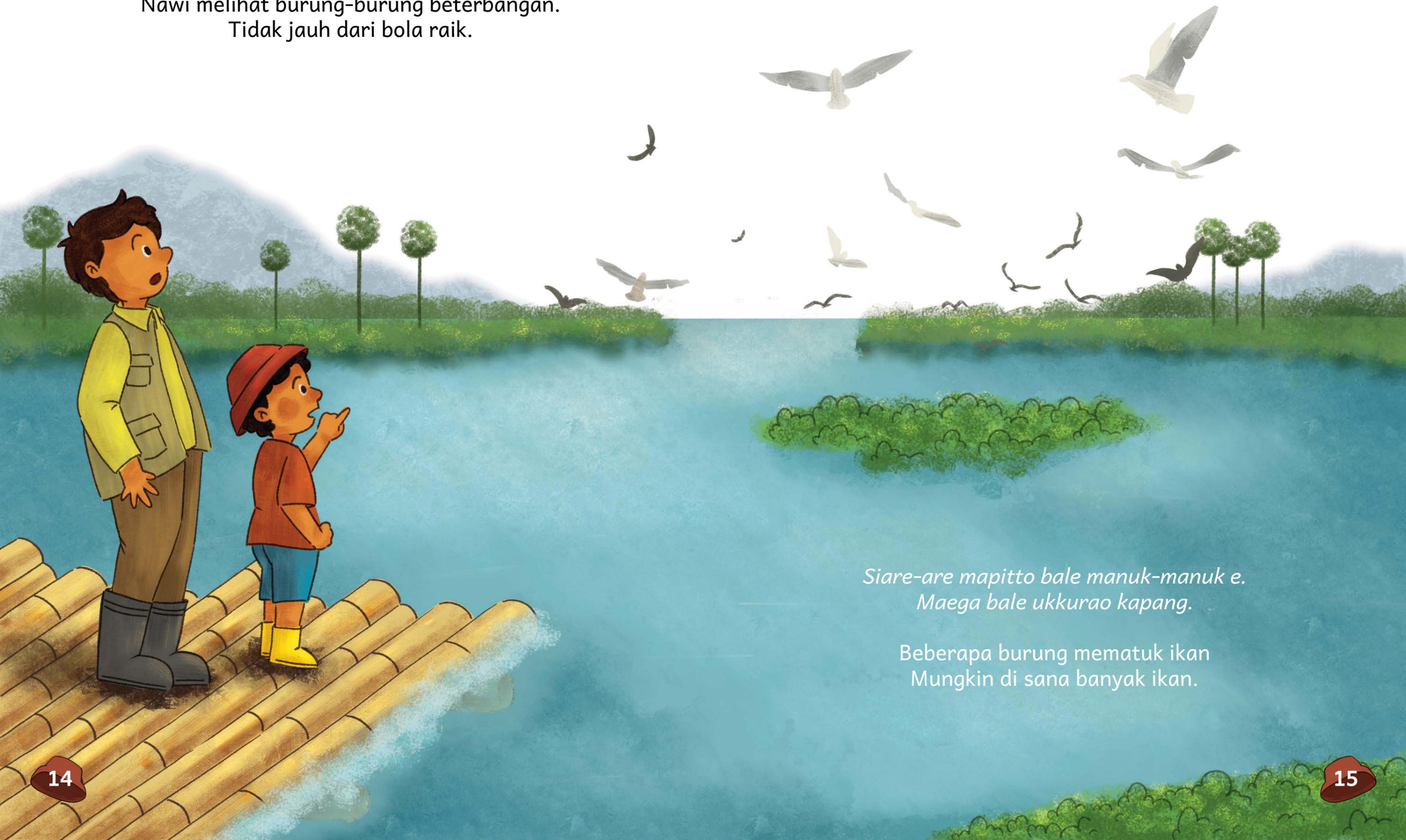


Maeloni runtu bale maega Nawi.

Nawi ingin mendapatkan ikan yang banyak.

*Mitai manuk-manuk luttu.
Denamabela pole bola raik.*

Nawi melihat burung-burung beterbangan.
Tidak jauh dari bola raik.



*Siare-are mapitto bale manuk-manuk e.
Maega bale ukkurao kapang.*

Beberapa burung mematuk ikan
Mungkin di sana banyak ikan.

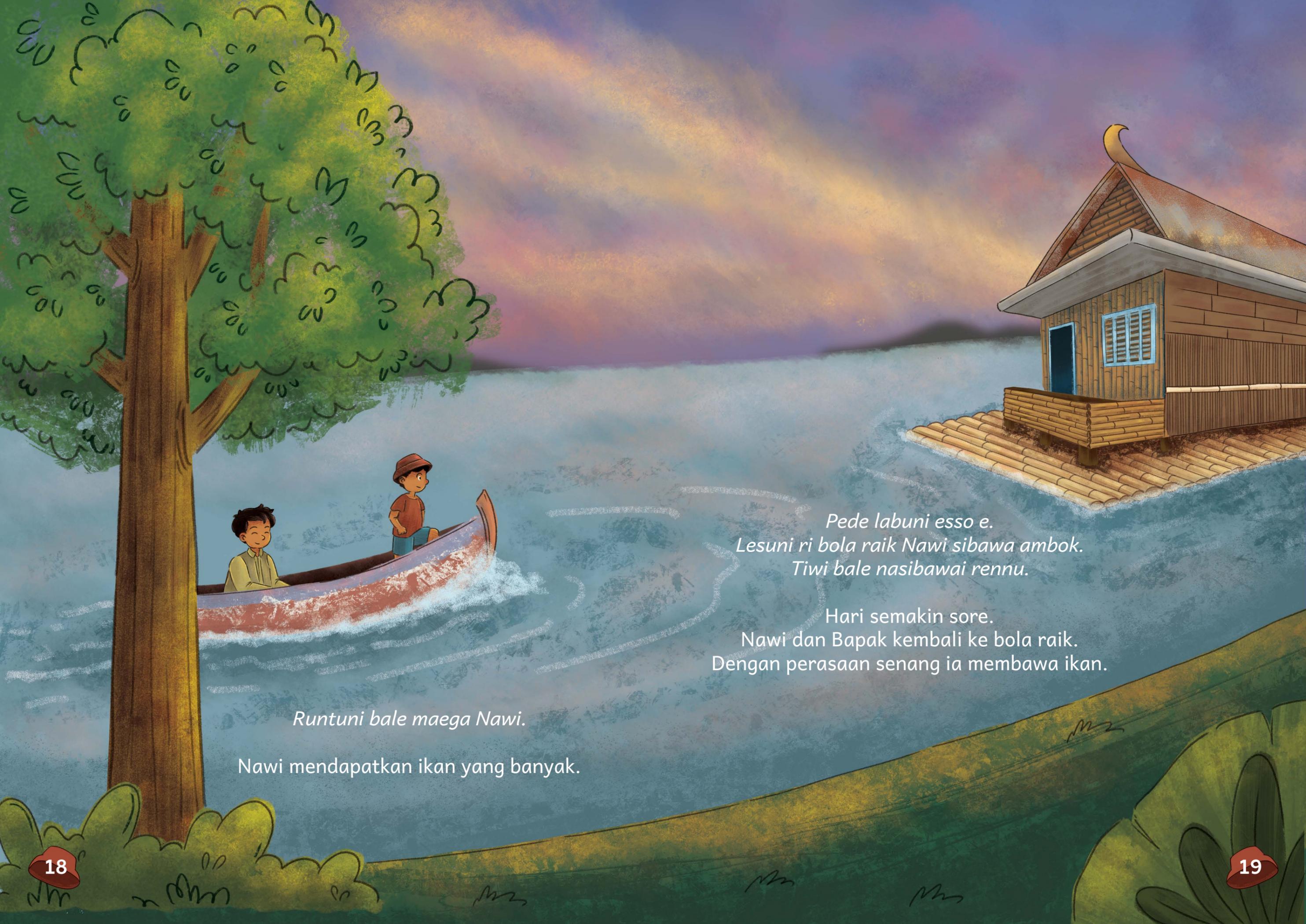
*Lettek onronni Nawi.
Nademperinni jalana paimeng.*

Nawi berpindah tempat.
Nawi kembali melempar jala.

*Nagetteng taceddek-ceddekni.
Matanekni nasedding jalana Nawi.
Ribaliwini ri ambokna.*

Dia menariknya perlahan-lahan.
Jalanya terasa berat.
Ayah ikut membantu.





Runtuni bale maega Nawi.

Nawi mendapatkan ikan yang banyak.

*Pede labuni esso e.
Lesuni ri bola raik Nawi sibawa ambok.
Tiwi bale nasibawai rennu.*

Hari semakin sore.
Nawi dan Bapak kembali ke bola raik.
Dengan perasaan senang ia membawa ikan.

Esso pacappurennana mabenni ri bola raik Nawi.

Ini hari terakhir Nawi menginap di bola raik.

*Liwe rennunna yera jokka ri bola raik Nawi.
Dena naddareke Nawi.*

Yaku riwettu esso pakansi naselai sepedana.

Nawi sangat senang diajak ke bola raik.
Nawi tidak akan mengeluh lagi.
Jika meninggalkan sepeda saat hari libur.



*Lesuni poleang madupa-dupang bale Nawi.
Engka kande, bungo, sibawa cambang.*

Nawi pulang membawa berbagai jenis ikan.
Ada ikan *kande*, ikan *bungo*, dan ikan *cambang*.

*Maelokinabageangko gurunna
sibawa bali bolana.*

Dia akan membagikan ke guru
dan tetangganya.





Maelok mupi sedding Nawi lisu ri bola raik.

Nawi merasa ingin kembali lagi ke bola raik.

Penulis

Aminul Arif lahir di Soppeng 1997. Penulis merupakan guru di SMP IT Al-Biruni Mandiri. Bergiat di Forum Lingkar Pena. Diundang di Workshop Sibi Kemendikbud. Menulis puisi dan opini di beberapa media cetak dan online. Buku Naerai Nawi Ke Bola Raik (Mengajak Nawi Ke Bola Raik) merupakan buku cerita anak pertamanya. Penulis dapat dihubungi melalui akun instagram aminul_rif.



Ilustrator

Noor Ayu Cahyani (Ayu), ibu rumah tangga dari tiga anak yang saat ini tinggal di Johor, Malaysia. Ia menyukai menggambar sejak kecil dan mulai fokus pada ilustrasi digital secara otodidak sejak 2022. Karya-karyanya bertujuan untuk membangkitkan imajinasi anak-anak dan menciptakan sesuatu yang berarti bagi mereka. Ilustrasi lainnya dapat dilihat melalui instagram @uni.aiu

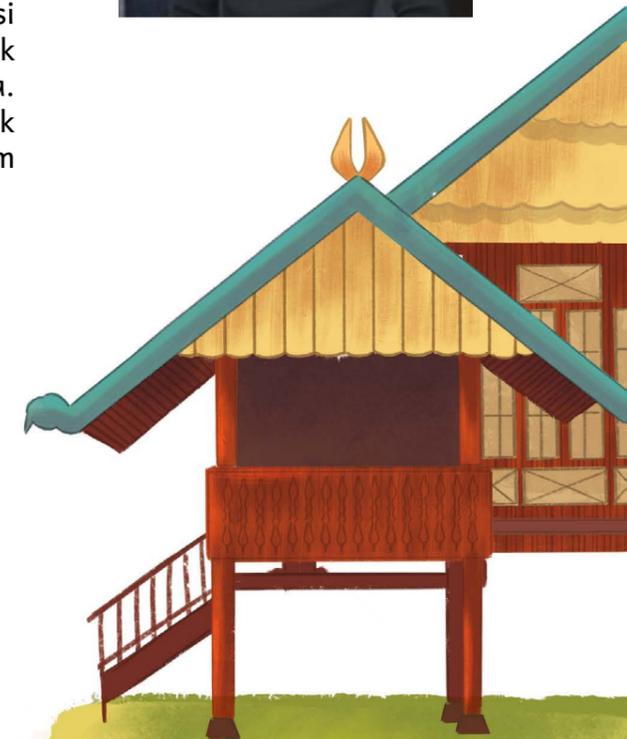


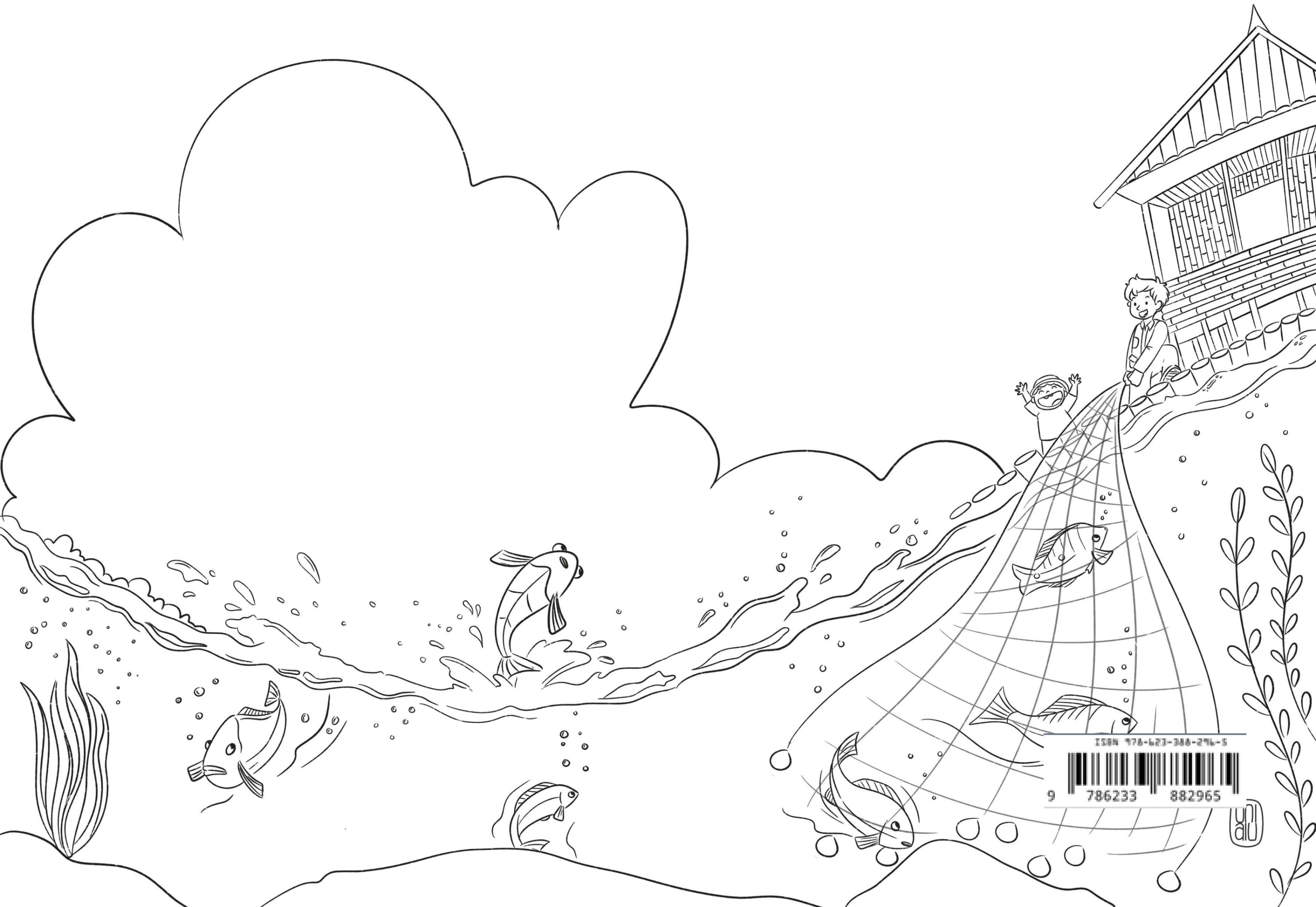
Penerjemah

Ramadhan atau Abu A.K ini lahir di Dusun Batunapara—sebuah kampung di Kota Maros, Sulawesi Selatan—pada 17 Januari 1997. Anak bungsu dari Almarhum H. Ambo Jemma dan Almarhumah Jawiah ini menyukai dunia kepenulisan sejak duduk di bangku sekolah dasar. Pada tahun 2018 ia menerbitkan buku antologi puisi pribadi pertamanya Maaf Belum Ada Judul, lalu pada tahun 2023 ia kembali menerbitkan buku antologi puisi pribadinya Pulang yang Baru dan buku cerita anak dwibahasa Saleko Tedong Ballang Mellongna Toraya.

Instagram: @abu_a.k

Pos Elektronik: drama378@gmail.com





ISBN 978-623-288-296-5



9 786233 882965



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

*Nawi yera akku ambokna jokka Bola Raik e ri Tappareng Tempe.
Pammulanna, Nawi dek namario rennu.
Dekgaga liseterik akkurao.
Na deto nawedding massapeda nasaba cennyato pottanang.*

*Naikiyya, niga missengi? Mattajenni aggulilingen hebakna Nawi!
Agana passabari mario rennu Nawi?
Runtuni ri laleng caritana.*

Ayah mengajak Nawi ke Bola Raik di Danau Tempe.
Awalnya, Nawi tidak begitu senang.
Di sana tidak ada listrik.
Nawi juga tidak bisa bersepeda karena bukan daratan.

Tapi, siapa sangka? Petualangan seru sudah menanti Nawi!
Apa yang akhirnya membuat Nawi senang?
Temukan jawabannya pada cerita ini.

